

**MOTIF BATIK PARANG BARONG
SEBAGAI IDE PEMBUATAN PERHIASAN WANITA**



PENCIPTAAN

Diajukan oleh:

Trevianto Swandanu Yudantoro

1311740022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA**

2020

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

MOTIF BATIK PARANG BARONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN PERHIASAN WANITA diajukan oleh Trevianto Swandanu Yudiantoro, NIM 1311740022, Program Studi S1 Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Supriasyoto, M.Hum.

NIP 19570404 198601 1 001

Pembimbing II



Retno Purwandari, S.S., M.A.

NIP 19810307 200501 2 001

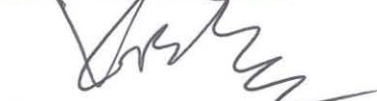
Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP 19610824 198903 2 001

Ketua Jurusan (Ketua



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.

NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Kahajjo, M.Hum.
NIP 19691108 199303 1 001

MOTTO

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya selesai dan semua langkah untuk mewujudkannya dan berjuang mendapati akhir.

“Kamu terlalu santai, disaat yang lain berjuang”

Terima Kasih.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Trevianto Swandanu Yudiantoro

NIM : 1311740022

Menyatakan dengan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul “Motif Batik Parang Barong Sebagai Ide Penciptaan Perhiasan Wanita” ini adalah pekerjaan saya. Laporan ini saya buat berdasarkan pengalaman personal dalam kehidupan sehari-hari tidak berisikan tulisan yang dituliskan orang lain kecuali tulisan dari buku-buku yang telah dikutip dengan tata cara penulisan yang sesuai sebagai referensi pendukung. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tidak ada paksaan dari pihak manapun. Bilamana terdapat ketidaksesuaian pada pernyataan ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 Juli 2020



Trevianto Swandanu Y

NIM 1311740022

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur penulis atas segala bantuan dan kesempatan sehingga proses pengerjaan Tugas Akhir yang berjudul “Motif Batik Parang Barong sebagai Ide Penciptaan Perhiasan Wanita”. Penulisan laporan ini untuk memenuhi syarat meraih gelar Sarjana di Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih yang tulus diberikan kepada:

1. Prof. Dr.M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Rupa Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Dr. Supriaswoto, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang membimbing dan memberi masukan dalam proses tugas akhir;
5. Retno Purwandari, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II yang membimbing dan memberi masukan dalam proses tugas akhir ;
6. Febrian Wisnu Adi, S.Sn, M.A Dosen Wali;
7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Kriya, Staf Akmawa Seni Rupa dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
8. Keluarga tercinta atas segala kasih sayang serta dukungan doa yang selalu menyertai setiap langkah selama ini;

Segala hal yang telah diperoleh selama ini, merupakan pengalaman dan pelajaran berharga untuk mendorong penulis terus belajar menjadi lebih baik di kemudian hari. Semoga Karya Tugas Akhir ini dapat menjadi inspirasi bagi para pembaca dan pencipta karya perhiasan.

Yogyakarta,

Trevianto Swandanu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
1. Tujuan	3
2. Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
1. Metode Pendekatan	4
2. Metode Penciptaan	6
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
Motif Batik Parang Barong	9
Perhiasan Wanita	12
B. Landasan Teori	15
1. Teori Estetika	16
2. Teori Ergonomi	18

BAB III. PROSES PENCIPTAAN	20
A. Data Acuan.....	20
1. Data Acuan Motif Batik Parang Barong	21
2. Data Acuan Perhiasan Wanita.....	21
B. Analisis.....	23
1. Analisis Parang barong	24
2. Analisis Perhiasan Wanita.....	25
C. Rancangan Karya	27
1. Sketsa Alternatif.....	27
2. Sketsa Terpilih	31
D. Proses Perwujudan	35
1. Bahan.....	35
2. Alat	38
3. Teknik Pengerjaan.....	42
4. Tahap Perwujudan.....	43
E. Kalkulasi Biaya	48
BAB IV. TINJAUAN KARYA	49
A. Tinjauan Umum	49
B. Tinjauan Khusus.....	50
BAB V. PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel bahan pembuatan karya.....	35
Tabel 2. Tabel alat pembuatan karya	38
Tabel 3. Tabel proses perwujudan karya.....	48
Tabel 4. Tabel proses pembuatan perhiasan	44
Tabel 6. Tabel proses finishing	47
Tabel 7. Tabel kalkulasi biaya karya 1.....	47
Tabel 8. Tabel kalkulasi biaya karya 2.....	47
Tabel 9. Tabel kalkulasi biaya karya 3.....	48
Tabel 10. Tabel kalkulasi biaya karya 4.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Motif Batik Parang Barong	11
Gambar 2. Perhiasan Wanita.....	14
Gambar 3. Motif Batik Parang Barong	21
Gambar 4. Anting Perak.....	21
Gambar 5. Tusuk Konde	22
Gambar 6. Jepit Rambut Wanita	22
Gambar 7 Perhiasan Dengan Aplikasi Motif Parang Barong	23
Gambar 8. Sketsa Alternatif Rancangan 1	27
Gambar 9. Sketsa Alternatif Rancangan 2	28
Gambar 10. Sketsa Alternatif Rancangan 3	28
Gambar 11. Sketsa Alternatif Rancangan 4	29
Gambar 12. Sketsa Alternatif Rancangan 5	29
Gambar 13. Sketsa Alternatif Rancangan 6	30
Gambar 14. Sketsa Alternatif Rancangan 7	30
Gambar 15. Sketsa Terpilih <i>Teladan</i>	31
Gambar 16. Sketsa Terpilih <i>Kesabaran</i>	32
Gambar 17. Sketsa Terpilih <i>Ombak</i>	33
Gambar 18. Sketsa Terpilih <i>Bersahaja</i>	34
Gambar 19 Plat Perak.....	35
Gambar 20. Kawat Perak	35
Gambar 21. Borak	35
Gambar 22. Gas Tabung	36
Gambar 23. Amplas	36
Gambar 24. Batu Langsol	36
Gambar 25. HCL.....	36
Gambar 26. Tiner	37
Gambar 27. Silver Polis	37
Gambar 28. Tatah pengudul.....	38
Gambar 29. Palu.....	38

Gambar 30. Tang.....	38
Gambar 31. Kikir Emas.....	39
Gambar 32 Plepet Mesin.....	39
Gambar 33. Pletpet Manual.....	39
Gambar 34. Jabung.....	39
Gambar 35. Jangka Sorong	40
Gambar 36. Mesin Putar	40
Gambar 37. Mikro Meter	40
Gambar 38. Gergaji.....	40
Gambar 39. Kain Slap.....	41
Gambar 40 Pinset.....	41
Gambar 42. Pembuatan Perak.....	44
Gambar 43. Proses Plepet	44
Gambar 44. Proses Mematri.....	45
Gambar 45. Proses Pembentukan.....	45
Gambar 46. Proses Merapikan	46
Gambar 47. Tatah.....	46
Gambar 42. Pembuatan Perak.....	44
Gambar 43. Proses Plepet	44
Gambar 44. Proses Mematri.....	45
Gambar 45. Proses Pembentukan.....	45
Gambar 46. Proses Merapikan	46
Gambar 47. Proses Tatah	46
Gambar 48. Proses Finishing	45
Gambar 49. Karya 1 Anting.....	50
Gambar 50. Karya 2 Tusuk Konde	52
Gambar 51. Karya 3 Jepit Rambut.....	54
Gambar 52. Karya 4 Cincin	54

MOTIF BATIK PARANG BARONG SEBAGAI IDE PEMBUATAN PERHIASAN WANITA

INTISARI

Tujuan dalam penulisan ini adalah mendeskripsikan konsep, tema, bentuk, dan teknik dari penciptaan karya kriya logam dengan judul “**Motif Batik Parang Barong Sebagai Ide Pembuatan Perhiasan Wanita**”.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya kriya logam ini ialah metode eksplorasi, dan pengembangan bentuk. Dalam metode eksplorasi mengamati Motif Batik Parang Barong dan mengembangkan Motif Batik Parang Barong guna mendapatkan ide-ide kreatif terkait dengan desain karya logam yang akan dibuat. Metode pengembangan bentuk yaitu mewujudkan karya kriya logam, Dalam penciptaan ini dilakukan dengan menggunakan Motif Batik Parang Barong dalam karya logam menggunakan media logam perak.

Hasil dari pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut: Konsep pada karya ini adalah menonjolkan keindahan parang barong sebagai perhiasan wanita. Tema yang penulis angkat adalah Motif Batik Parang Barong dinilai dari estetika untuk perhiasan wanita. Bentuk yang ditampilkan pada karya kriya logam ini adalah bentuk Motif Batik Parang Barong yang di tata dan didesain bentuk perhiasan, sebagai objek dalam penciptaan karya, bentuk Motif Batik Parang Barong yang diwujudkan sama persis dengan aslinya namun komposisi penempatan motifnya dimonifikasi untuk menampilkan gaya modern dan cocok untuk wanita. Teknik dalam penciptaan karya ini adalah dengan teknik kenteng dan patri, yaitu teknik membuat perhiasan dengan cara membentuk dan menyambung menggunakan patri Hasil karya ini berjumlah 4 buah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberagaman kebudayaan dan seni yang terdapat di Indonesia membuat banyak cerita dan ide yang tidak habis dijadikan sebuah ide dalam proses penciptaan. Segala karya dan motif ditemukan di belantara Nusantara terutama dalam batik. Soedarso SP (2000:2) mengatakan bahwa seni adalah segala kegiatan dan hasil karya manusia yang mengutarakan pengalaman batinnya yang karena disajikan secara unik dan menarik memungkinkan timbulnya pengalaman atau kegiatan batin pula pada diri orang lain yang menghayatinya. Hasil karya ini lahir bukan karena didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan hidup manusia yang paling pokok, melainkan oleh kebutuhan spiritualnya, untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaan.

Menurut Wulandari, keberadaan batik di setiap kota tidak dapat dilepaskan dari sejarah kota tersebut. Demikian juga dengan Yogyakarta yang dianggap sebagai cikal bakal batik dengan adanya batik keraton. Batik di kota ini tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya Kerajaan Mataram Islam oleh Panembahan Senopati. Setelah memindahkan pusat kerajaan dari Pajang ke Mataram, Panembahan Senopati sering mengadakan *tapa brata* (bertapa, bersemedi) di sepanjang pesisir pantai selatan, menyusuri Pantai Parangkusuma ke Dlepih Parang Gupita, menyisiri tebing Pegunungan Seribu yang tampak seperti *pereng* atau tebing berbaris. Tempat pengembaraan itu

akhirnya melahirkan ilham pembuatan motif batik *lereng* atau *Parang* yang merupakan ciri khas batik Mataram yang berbeda dari batik sebelumnya.

Motif Parang dengan jenis Parang Barong menjadi motif menarik yang dapat dieksplorasi dalam bentuk karya seni logam. Eksplorasi motif batik Parang menjadi objek yang menarik sebagai media mengekspresikan perasaan dalam wujud karya perhiasan, selain itu batik Parang memiliki nilai-nilai estetik dalam wujudnya ataupun pada prosesnya. Mengeksplorasi motif Parang Barong dan mewujudkannya dalam bentuk karya logam merupakan tantangan tersendiri. Motif ini biasanya digunakan sebagai motif aplikasi ke dalam karya kain atau media lembut, sedangkan dalam karya ini akan diimplementasikan dan dikembangkan bentuk Parang Barong menjadi lebih estetik namun tidak meninggalkan nilai-nilai filosofi yang dimiliki dari motif tersebut.

Parang Barong diciptakan oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo sebagai representasi dari pengalaman sebuah perjalanan spiritual sebagai raja dengan segala tugas kewajibannya, juga kesadaran diri sebagai seorang manusia yang memang tempat salah di hadapan Sang Maha Pencipta. Kata *barong* itu sendiri berarti sesuatu yang besar, dalam hal ini direpresentasikan kepada bentuk atau ukuran kain maupun motif batik Parang Barong yang besar-besar. Parang Barong merupakan bapak dari semua jenis atau pola Parang Motif Barong dahulu hanya boleh dikenakan oleh seorang raja. Pola Barong ini mempunyai makna agar seorang raja untuk selalu berhati-hati dalam memutuskan segala sesuatu dan mampu mengendalikan diri (Musman, 2011:43).

Batik saat ini hanya digunakan sebagai motif yang dituangkan pada kain dan batik. Seiring perkembangan untuk peningkatan inovasi dan pelestarian motif Parang Barong sebagai motif klasik Yogyakarta penulis akan menginovasikan dalam bentuk perhiasan wanita, sehingga kalangan kaum wanita memiliki fesyen baru yang dapat digunakan fesyen mode, namun aksesoris yang bernilai filosofis tinggi yang dilihat dari sumber sejarah dan penciptaan motif Parang Barong.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan masalah penciptaan yang penulis alami adalah

1. Bagaimana mengeksplorasi Motif Parang Barong agar dapat diwujudkan dalam bentuk perhiasan wanita?
2. Bagaimana proses penciptaan perhiasan wanita dengan mengeksplorasi Motif Parang Barong?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan
 - b. Mengeksplorasi dan menjelaskan motif Parang Barong agar dapat diwujudkan dalam bentuk perhiasan wanita.
 - c. Menciptakan perhiasan wanita dengan bentuk motif Parang Barong menggunakan media Logam.

2. Manfaat

- a. Menambah khazanah keteknisan dalam berkarya logam
- b. Memberikan khazanah yang baru dalam perkembangan kriya seni pada umumnya dan kriya logam
- c. Melengkapi kebutuhan hidup dan dapat mempercantik tampilan seseorang (perempuan).
- d. Menjadi media komunikasi antara pencipta dan penikmat karya seni perhiasan khususnya wanita

D. METODE PENDEKATAN DAN METODE PENCIPTAAN

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Teori estetika digunakan sebagai alat untuk menganalisis data acuan atau referensi dari sumber penciptaan karya logam motif Parang Barong. A.A.M. Djelantik (1999: 15) menjelaskan dalam ilmu estetika, semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni:

Wujud atau Rupa, istilah wujud mempunyai arti lebih luas dari pada rupa yang lazim dipakai dalam kata seni rupa. Pengertian mendasar dari wujud itu, yakni jika terdiri atas: Bentuk (*form*), dan susunan atau struktur (*structure*). Dalam karya seni rupa, bentuk (*form*) merupakan aspek penting dalam perwujudan. Pada penerapannya bentuk yang dirancang dan disusun berdasarkan hasil dari pembedahan objek penciptaan, yaitu motif Parang Barong.

Filosofi dan nilai-nilai dari pengamatan langsung dan uraian yang didapat dari hasil pengamatan akan memudahkan penulis menyajikan rangkaian karya sesuai dengan ide dan gagasan yang ingin disampaikan.

Terkait dengan bentuk atau rupa, bagian penting lainnya dari komponen suatu karya adalah proses pengamatan, pembedahaan motif Parang Barong dan menginterpretasikan karya seni yang disajikan dari visualnya. Akan tetapi dalam penyajian karya seni perupa memiliki ide dan gagasan tersendiri yang harus tersampaikan pada masyarakat. Seperti halnya pemberian judul pada karya yang secara jelas dapat dengan mudah ditangkap pengertiannya oleh para masyarakat. Penampilan atau penyajian, mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan-disuguhkan kepada penikmatnya. Untuk penampilan kesenian ada tiga unsur yang berperan: bakat (*talent*), keterampilan (*skill*), sarana atau media.

b. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia dengan alat (Sachari, 1986:75). Pada dasarnya ergonomik mengacu pada kenyamanan manusia terhadap alat yang digunakan. Alat yang dimaksudkan dapat meliputi bahan, bentuk, dan ukuran. Pendekatan ergonomi diterapkan dari tahap pembuatan desain, dan pemilihan bahan yang akan digunakan. Desain yang dibuat akan disesuaikan dengan ukuran kepala, jari, lingkaran leher, ataupun

pergelangan tangan manusia dan mementingkan keamanan pemakainya. Bahan yang digunakan pun harus bersifat ramah dengan kulit manusia dan mementingkan keamanan pemakainya. Pada pembuatan perhiasan wanita motif Parang Barong ini penulis menggunakan bahan utama perak dan tembaga. Perak yang digunakan adalah perak dengan kadar 9.25 yang merupakan standar internasional. Bahan tembaga yang digunakan adalah bahan tembaga yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan perhiasan. Metode pada pembuatan perhiasan dari kedua bahan tersebut menentukan nilai ergonomis pada hasil karya.

2. Metode Penciptaan

Metode penciptaan karya ini mengacu pada teori Sp. Gustami (2004) dalam bukunya yang berjudul *Proses Penciptaan Dalam Seni Kriya*, terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

a. Eksplorasi

Ekplorasi yaitu aktivitas penjelajahan, penggalian ide, mengamati sumber ide, dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah. Terdapat dua langkah dalam melaksanakan metode eksplorasi yaitu:

- 1) Pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, mengumpulkan sumber referensi maupun informasi untuk dapat menemukan tema.

2) Penggalian landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisis tema serta mengumpulkan data acuannya.

Tahap ini dilakukan dengan mengamati motif batik Parang Barong di Museum Batik Yogyakarta yang bertempat di Jalan Doktor Sutomo No.13 A, Bausasran, Danurejan, Kota Yogyakarta serta mencari referensi di internet dan mengunjungi Pasar Brinjarjo, Yogyakarta sebagai sentra penjualan batik terbesar di Yogyakarta. Kemudian hasil pengamatan dijadikan acuan dalam pembuatan perhiasan. Kesulitan dalam meneliti motif Parang Barong adalah bentuk tiap motif Parang yang hampir sama, sehingga perlu lebih jeli dalam melihat referensi gambar yang lebih detail dengan berkunjung ke museum batik.

b. Perancangan

Tahap Perancangan yaitu mengantarkan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain (sketsa) untuk kemudian ditentukan rancangan atau sketsa terpilih, yang nantinya dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final gambar teknik, dan rancangan final ini berupa proyeksi, potongan, detail, dan perspektif yang sebagai acuan dalam proses perwujudan karya.

Hasil analisis yang telah didapatkan kemudian divisualisasikan gagasan tersebut dalam sketsa, pemilihan sketsa terbaik yang kemudian akan menjadi sebuah desain. Terdapat dua tahap dalam menjalankan metode perancangan yaitu:

- 1) Mulai menuangkan ide ke dalam rancangan karya seni.
- 2) Memvisualisasikan gagasan dari rancangan sketsa menjadi bentuk model *prototype*.

Tahap ini adalah tahap menuangkan gagasan yang telah diperoleh setelah melalui tahap eksplorasi sebelumnya. Visualisasi ke atas sebuah kertas gambar, berupa rancangan awal dua dimensi. Konsep perancangan dengan motif batik Parang Barong dengan bentuk garis-garis melengkung serta lingkaran berbentuk sejajar memiliki komposisi yang simpel tetapi tetap terlihat elegan.

c. Pewujudan

Menurut Gustami (2007: 333) perwujudan yaitu tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa menjadi bentuk karya seni, tahap-tahapnya meliputi tahap perwujudan, ide, konsep rancangan karya. Sedangkan untuk metode perwujudan model atau karya terdapat dua tahap dalam metode ini:

- 1) Penyempurnaan model *prototype*.
- 2) Pengadaan penilaian atau evaluasi terhadap hasil perwujudan yang telah diselesaikan.

